

ABSTRAK

UPAYA PENYELAMATAN KARESIDENAN LAMPUNG DARI AGRESI MITER BELANDA II TAHUN 1949

**Oleh:
LIAN PRATAMA**

Pada tanggal 19 Desember 1948, pukul 06.00 pagi, agresi militer kedua di lancarkan Belanda, dengan pasukan lintas udara, serangan langsung di tujukan ke Ibukota Republik Indonesia, Yogyakarta. Lapangan terbang Maguwo dapat dikuasai Belanda, dan selanjutnya seluruh kota Yogyakarta. Angkatan perang yang telah membagi wilayah pertahanan republik menjadi dua komando, yaitu jawa dan sumatera, siap melaksanakan rencana di bidang pemerintahan tersebut. Di lampung agresi militer kedua (Clash II) baru dimulai tanggal 1 Januari 1949, Belanda masuk ke Teluk Lampung melalui Kalianda menuju Pelabuhan Panjang. Kira-kira pukul 05.00 pagi, kapal perang Belanda mulai menembaki pelabuhan panjang. Tetapi karena perlawanan dari pihak tentara kita di panjang, baru setelah kira-kira jam 06.00 mereka dapat mendarat di pantai luar pelabuhan panjang dan dipantai sekitar gunung kunyit Telukbetung. Ibukota Karesidenan akhirnya dapat diduduki oleh pasukan Belanda pada hari itu juga. Karena peristiwa inilah Pemerintahan Karesidenan beserta staf-nya menyingkir ke luar dari ibu kota Lampung untuk menghindari serangan Belanda.

Dengan keadaan inilah maka dibentuk pemerintahan darurat karesidenan lampung untuk memperkuat pertahanan dari serangan Belanda dan membuat basis pertahanan di setiap daerah untuk menghindari dan melawan serangan Belanda.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya penyelamatan Karesidenan Lampung dalam bidang Militer dan Politik dari Agresi Militer Belanda II tahun 1949?”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Historis dengan teknik pengumpulan data melalui Teknik Dokumentasi dan Teknik Kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Kualitatif. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia di wilayah Lampung serta menambah dan membuka wawasan pengetahuan yang luas.

Hasil analisis data dalam skripsi ini menunjukkan bahwa adanya upaya penyelamatan karesiden Lampung oleh masyarakat dan pemerintahan Lampung ini ditunjukkan pada bidang politik dan militer yaitu dengan membuat pemerintahan darurat yang berpindah-pindah dan dengan gerilya untuk menghadapi serangan Belanda